



UPAYA PENINGKATAN EFISIENSI PROSES PENGADAAN BARANG DAN JASA DI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) 8 SURABAYA

Lailatul Ikhsanti¹, Budi Prabowo²

¹ ²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: 21042010219@student.upnjatim.ac.id ; bprabowo621@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan alur kerja PT Kereta Api Indonesia (Persero) 8 Surabaya di bagian pengadaan barang dan jasa secara signifikan. Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dan deskriptif berdasarkan pengalaman selama mengikuti magang di PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya. Hasil menunjukkan e-procurement mengotomatisasi penerapan teknologi dalam proses mengidentifikasi kebutuhan dan mengevaluasi vendor. Hal ini tidak hanya mempercepat proses, namun juga menurunkan risiko kesalahan manusia. Penelitian ini merekomendasikan tindakan spesifik untuk meningkatkan efisiensi, seperti mengotomatisasi penerapan teknologi pada proses yang sedang berjalan, meningkatkan komunikasi internal, dan meningkatkan saling pengertian antar anggota unit terkait. Itu mengapa penerapan ini dapat meningkatkan efektivitas proses pengadaan barang dan jasa. Hasil penelitian ini memberikan pedoman praktik terbaik yang dapat digunakan dalam pengelolaan pengadaan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan penyedia dan masyarakat luas.

Kata kunci: e-procurement, pengadaan barang dan jasa, efisiensi

EFFORTS TO INCREASE THE EFFICIENCY OF THE GOODS AND SERVICES PROCUREMENT PROCESS AT PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) 8 SURABAYA

ABSTRACT

The aim of this research is to significantly improve the operational efficiency and work flow of PT Kereta Api Indonesia (Persero) 8 Surabaya in the procurement of goods and services. The method the author uses is a qualitative and descriptive method based on experience during an internship at PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya. Results show e-procurement automates the application of technology in the process of identifying needs and evaluating vendors. This not only speeds up the process, but also reduces the risk of human error. This research recommends specific actions to increase efficiency, such as automating the application of technology to ongoing processes, improving internal communication, and increasing mutual understanding between members of related units. That's why this implementation can increase the effectiveness of the goods and services procurement process. The results of this research provide best practice guidelines that can be used in procurement management, so that they can provide benefits to provider companies and the wider community.

Keywords: e-procurement, pengadaan barang dan jasa, efficiency

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi dan efisiensi pasar yang pesat, perusahaan sektor publik seperti PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya menghadapi tekanan yang semakin besar untuk meningkatkan efisiensi operasional di segala bidang. Salah satu aspek komersial utama adalah proses pengadaan barang dan jasa, yang menjadi landasan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan perusahaan.

Penekanannya harus diberikan pada pengadaan barang dan jasa yang disampaikan secara efisien, terutama dalam konteks industri transportasi. PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya, sebagai komponen vital sistem transportasi nasional, mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat dalam menjamin ketersediaan perbekalan sehari-hari yang diperlukan untuk operasional tepat waktu. Akibatnya, peningkatan efisiensi dalam proses pengadaan menjadi sebuah keharusan.

Efisien pengadaan tidak hanya mampu meningkatkan kinerja perusahaan, berperan positif dalam memperkuat integritas organisasi, meningkatkan kualitas layanan, dan menghemat biaya. Kajian ini tidak hanya sekedar eksplorasi konsep teoritis dan penerapannya dalam pengelolaan



pengadaan, namun juga merupakan upaya pasif dan proaktif untuk meningkatkan ketenagakerjaan perusahaan yang berdampak positif jangka panjang terhadap masyarakat.

Dalam proses pengadaan barang dan jasa, PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya bertindak sebagai pengguna/*user* sedangkan vendor bertindak sebagai penyedia. Setelah PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya membentuk unit penyedia, maka penyedia dan pengguna akan melanjutkan kajian atau kesepakatan terkait pengadaan barang dan jasa. Menurut Saija (2019:9), rencana kontrak adalah sekumpulan dua pihak atau lebih yang melaksanakan suatu tugas tertentu, dimana pihak-pihak terkait diwajibkan untuk melaksanakan satu atau lebih tindakan prestasi. Setelah pekerjaan selesai, muncul paket pekerjaan yang disetujui oleh vendor atau supplier (Felina, 2016). Bagaimanapun, pembayaran yang diminta vendor dari pengguna/*user* adalah tagihan atau kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan.

Adapun 8 prinsip PBJ PT Kereta Api Indonesia (Persero) ini yang menjadi pegangan PBJ dalam melaksanakan tugasnya; Prinsip efisien sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a berarti PBJ harus diusahakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan terbaik, waktu yang cepat, menggunakan dana dan kemampuan seminimal mungkin secara wajar, serta tidak hanya didasarkan pada harga termurah. Prinsip efektif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b berarti PBJ harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Prinsip kompetitif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c berarti PBJ harus terbuka bagi peserta pemilihan yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara Penyedia yang setara dan memenuhi syarat atau kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan.

Prinsip transparan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d berarti semua ketentuan dan informasi mengenai PBJ, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, dan penetapan peserta pemilihan harus terbuka bagi seluruh peserta Penyedia yang berminat. Prinsip adil dan wajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf e berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua peserta pemilihan yang memenuhi syarat. Prinsip terbuka sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf f berarti PBJ dapat diikuti oleh semua peserta pemilihan yang memenuhi syarat. Prinsip akuntabel sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf g berarti harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan. Prinsip berwawasan berintegritas serta kehati-hatian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf h berarti PBJ berkomitmen penuh dalam menerapkan etika pengadaan serta selalu memperhatikan setiap informasi dan tindakan sebagai langkah antisipasi untuk menghindari kerugian material dan imaterial yang dapat dialami oleh Perusahaan dalam setiap proses pengadaan. Prinsip kemandirian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf i berarti proses PBJ dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak mana pun.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Kota Surabaya. Sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui efisiensi *e-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 8 Surabaya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mensintesis, mengklarifikasi, dan menganalisis data dengan tujuan menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya, termasuk masalah yang sedang dibicarakan, kemudian dianalisis untuk memperoleh wawasan. Di antara metode deskriptif yang diusulkan, penulis memilih observasi dalam penelitian ini, sebuah metodologi yang berguna untuk mengumpulkan data tentang tindakan dan perilaku. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap apa yang terjadi, analisis, interpretasi. Fokus kajian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini difokuskan pada keefisienan *e-procurement* dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 8 Surabaya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengadaan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya merupakan proses yang kompleks, meliputi beberapa perusahaan dan unit. Analisis pertama bertujuan untuk mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi dalam proses identifikasi kebutuhan, pemilihan vendor, dan evaluasi pekerjaan. Faktor penting untuk efisiensi yang lebih tinggi adalah transparansi dan keterbukaan dalam proses komunikasi antar unit.

Selama investigasi, ditemukan beberapa kendala dan kendala dalam proses pengadaan. Beberapa di antaranya adalah otomatisasi yang agak acak dalam tugas saat ini, pemahaman yang agak acak di antara unit-unit terkait, dan adanya hambatan administratif dalam mencapai tujuan yang menghambat keseluruhan proses.

Hasil analisis data dari pengumpulan informasi menunjukkan kemungkinan mengotomatisasi penerapan teknologi dalam proses mengidentifikasi kebutuhan dan mengevaluasi vendor. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses, namun juga menurunkan risiko kesalahan manusia. Selain itu, peningkatan sistem komunikasi internal dan tingkat pemahaman antar seluruh departemen dapat memaksimalkan koordinasi dan mengurangi risiko kesalahpahaman.

Penerapan *e-procurement* dapat meningkatkan pasar, itu mengapa diperlukan persyaratan/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang telah diikuti oleh semua penyedia barang/jasa yang memenuhi itu. Selain itu, *e-procurement* juga dapat meningkatkan profitabilitas dunia usaha. Artinya pengadaan barang dan jasa harus dilakukan melalui margin keuntungan yang sehat, yaitu terdiri dari sebanyak mungkin penjual barang dan jasa swasta dan meminimalkan margin keuntungan. Dengan cara ini, pengadaan barang dan jasa dapat memperoleh manfaat dari barang dan jasa yang ditawarkan secara kompetitif dan tanpa adanya campur tangan pihak ketiga yang dapat melemahkan mekanisme pasar.

Pengertian dari *e-procurement* merupakan sebuah sistem pengadaan barang atau pun jasa yang pelaksanaannya dilakukan dengan media elektronik. Sering juga disebut dengan berbasis website atau internet. Teknologi informasi dan komunikasi memanfaatkan secara optimal penerapannya secara elektronik.

Manfaat menggunakan *e-procurement* Indonesia adalah untuk mempermudah proses pengadaan barang dan jasa. Selanjutnya adalah menghemat biaya pengelolaan pengadaan, mempercepat proses pengadaan dan meningkatkan transparansi dalam pelaksanaannya. Prinsip pelaksanaan *e-procurement* adalah efisien yang artinya pengadaan barang atau jasa menggunakan dana dan sumber daya yang minimum. Tujuannya untuk mencapai kualitas yang maksimum.

Baik pengusaha besar maupun kecil memperoleh informasi tentang persaingan pasar yang sama dan berbagi sumber daya yang sama untuk membuat persaingan tersebut menguntungkan. Jumlah peserta pengadaan yang bertambah akan meningkat, sehingga menghambat penawaran untuk mencapai harga yang wajar di pasar.

Efisien, singkatnya, berarti penyediaan barang dan jasa dengan upaya minimal dengan menggunakan menggunakan dana dan daya yang minimum untuk mencapai kualitas dan sasaran dalam waktu yang ditetapkan atau menggunakan dana yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil dan sasaran dengan kualitas yang maksimum dalam waktu yang ditentukan. Pengadaan secara elektronik (*e-procurement*) bagi perusahaan juga diharapkan dapat memberikan efisiensi, yaitu dalam hal harga yang lebih rendah, biaya transaksi yang lebih rendah, pelayanan yang lebih baik, dan prosedur pengadaan yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, penggunaan *e-procurement* dalam pengadaan barang dan jasa di PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya terbukti bermanfaat dalam hal efisiensi proses. Artinya dengan *e-procurement*, perusahaan mana pun, berapa pun ukurannya, dapat menghemat biaya dan waktu yang dihabiskan untuk pengadaan. Selain itu, *e-procurement* telah meningkatkan proses pengadaan, sehingga tatap muka antar perusahaan untuk pengadaan barang dan jasa tidak lagi dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Analisis implementasi sistem *e-procurement* disini diawali dengan *review* terhadap prosedur, fungsi terkait, dan pengumpulan informasi dalam sistem. Penerapan sistem *e-procurement* pada proses barang/jasa di PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 8 Surabaya kini telah efektif sesuai Peraturan Lembaga



Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melalui penyedia. Penyampaian, pembukaan, dan evaluasi dokumen dilaksanakan dalam satu waktu. Pendaftaran dan pengambilan dokumen pemilihan, pemberian penjelasan (*Aanwijzing*), penyampaian dokumen, penawaran, evaluasi dokumen penawaran, penetapan dan pengumuman pemenang, dan sanggah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suprianto, S. Z. (2019). Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *e-procurement, good services*, 252-258.
- Wanda Putri Oktaviani, N. L. (2022). TRAIN PROCUREMENT TENDER PROCEDURE at PT. Kereta Api Industry (Persero). *Procurement Tender*, 2.